

**PENERAPAN *EXPLICIT INTRUCTION* (PENGAJARAN LANGSUNG)
UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XII SMA NEGERI 1 AIKMEL**

Ngatinem

SMA NEGERI 1 AIKMEL

drangatinem@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah: a) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran ekonomi. b) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. c) Untuk meningkatkan feed back atau umpan balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Prosedur penelitian meliputi kegiatan sebelum pelaksanaan PTK berupa refleksi awal (refleksi tahun pelajaran sebelumnya) dan investigasi/observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Aikmel, perlu adanya upaya untuk melibatkan langsung siswa pada kegiatan yang sesungguhnya. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran telah mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk terlibat Langsung dalam pembelajaran. 3) Pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan CD pembelajaran pada materi Jurnal Khusus merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. 4) Pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan media CD tentang Jurnal Khusus telah membentuk siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama, serta lebih termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: *explicit instruction*, keterlibatan siswa, pelajaran ekonomi.

Abstract

The objectives of this study are: a) to increase student involvement in economics lessons. b) To improve the competence of teachers in utilizing media and learning resources. c) To improve feed back or feedback between teachers and students in learning. The research procedure includes activities prior to the implementation of CAR in the form of initial reflection (reflection of the previous school year) and investigation/observation to identify problems that occur in class, followed by the implementation of CAR for two cycles. The results showed that 1) Accounting lessons for class XII students of SMA Negeri 1 Aikmel, need an effort to directly involve students in actual activities. 2) The implementation of learning using learning CDs has resulted in students being more motivated to be directly involved in learning. 3) Learning problem solving using learning CDs on Special Journal materials is a fun lesson for class XII Social Studies students at SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. 4) Learning problem solving using CD media about Special Journals has formed students to be more active, creative, innovative, independent and cooperative, and more motivated to learn.

Keywords: explicit instruction, student involvement, economics lessons.

PENDAHULUAN

Konsep pelajaran ekonomi adalah mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk sikap bijak, rasioanal dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat untuk diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Menurut Mudjino (2002:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Kapabilitas timbul dari (i). stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii). Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Kompleksitas belajar dapat dilihat dari dua subyek, yaitu siswa dan guru. Bagi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bagi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Jumlah kelas XII Program IPS di SMA Negeri 1 Aikmel sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa per-kelas rata-rata 33 orang. Diantara 3 kelas tersebut yaitu kelas XII IPS-1 nilai rata-rata dalam pemberian tugas adalah 65, kelas XII IPS- 2 nilai rata-rata dalam pemberian tugas adalah 65, kelas XII IPS-3 dengan nilai rata-rata 60,dan kelas XII IPS 4 Nilai Rata-rata 65. Dengan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah, siswa yang tidak hadir rata-rata 3 orang setiap pertemuan di masing-masing kelas.

Kelas yang diamati dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS-3 dengan jumlah siswa 32 orang, di kelas XII IPS-3 akan diterapkan model explicit intruction dan di kelas XII IPS-1, XII IPS-2, XII IPS-3 dan XII IPS-4 guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, dalam proses belajar mengajar menggunakan media LCD, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam setiap pemberian tugas cukup baik yaitu 60 pada kompetensi dasar mencatat transaksi/dokumen kedalam jurnal khusus.

Setelah mendapatkan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Namun dalam proses belajar mengajar terdapat kendala yaitu siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran terutama pada saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok, guru belum mampu membuat alat peraga yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya feed back atau umpan balik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kendala-kendala tersebut jika dibiarkan akan berdampak sangat besar terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran mengingat pencatatan akuntansi adalah materi yang berkelanjutan (siklus). Adapun siklus akuntansi adalah mencatat transaksi/ dokumen kedalam jurnal khusus, melakukan posting dari jurnal khusus kedalam buku besar, menghitung harga pokok penjualan, membuat ikhtisar siklus akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan medel explicit intruction (pengajaran langsung) sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *explicit intruction* (pengajaran langsung) ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Sebagian besar tugas guru adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Guru juga membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkap dengan kata-kata), misalnya nama-nama jurnal khusus.

Alternatif inovasi yang dapat dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterlibatan siswa secara langsung dalam menyelesaikan tiap tahapan dalam siklus akuntansi sebagai keterampilan untuk latihan lanjutan baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan *Explicit Intruction* (Pengajaran Langsung) Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada

Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Aikmel". Adapun tujuan penelitian ini adalah: a) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran ekonomi. b) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. c) Untuk meningkatkan feed back atau umpan balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Sementara Manfaat Penelitian adalah: a) meningkatnya keterlibatan siswa dalam pelajaran ekonomi sehingga mampu membuat suasana kelas menjadi mengasikkan dan menyenangkan. b) meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran. c) meningkatnya feed back atau umpan balik antara guru dan siswa sehingga tercipta keharmonisan dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, kajian pustaka yang mendukung PTK ini adalah teori teori tentang : a). Motivasi belajar b). CD sebagai media pembelajaran, c). Pembelajaran pemecahan masalah, d). Pembelajaran kontekstual, e). Cooperative learning dan f) Teori hasil belajar

A. Motivasi belajar

Stephen P. Robin (1996), mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Vroom (dalam, Nor,M.,2000), mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan pilihan antara beberapa alternatif dari kegiatan suka rela. Sebagian besar perilaku dipandang sebagai kegiatan yang dapat dikendalikan orang secara suka rela.

Ada tiga unsur penting dalam motivasi,yakni: upaya, tujuan dan kebutuhan. Unsur upaya merupakan unsur intensitas, jika seseorang termotivasi untuk belajar, ia akan mencoba kuat kuat, upaya yang kuat itu diarahkan secara konsisten untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan kebutuhan berarti keadaan internal yang menyebabkan adanya usaha dan hasil

hasil tertentu. Dengan demikian, motivasi ditandai dengan bentuk bentuk aktifitas melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mengarahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian ini mengandung arti bahwa seseorang dapat diarahkan pada perilaku belajar melalui rangsangan dari dalam maupun dari luar. Rangsangan dari dalam biasanya muncul dari latar belakang pendidikan, pengalaman dan kebutuhan. Sedangkan rangsangan dari luar bisa didorong oleh faktor kepemimpinan, lingkungan belajar dan rekan sejawat

B. Media Pembelajaran

(Briks, 1986 dalam Sajiman ,A.S, 1990) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sarana yang dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa media ini merupakan perangkat keras seperti komputer, TV, VCD Proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras. (Sajiman, AS,1990). Gagne (1992) menyebutkan ada 7 macam kelompok media tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan CD.

Degeng (2000 : 12) mengemukakan bahwa gangguan komunikasi antara Guru dan Siswa kemungkinan disebabkan: a) ferbalisme, b) salah tafsir, c) perhatian ganda d) pembentukan tak bermakna dan e) kondisi lingkungan yang tidak menunjang. Fungsi media (Degeng, 2000) sebagai berikut a) menghindari perbalisme b) membangkitkan motivasi, c) menarik perhatian, d) mengatasi keterbatasan, e) mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar, dan f) mengefektifkan rangsangan untuk belajar.

Secara rinci fungsi media VCD (Degeng, 2000) antara lain:

1. Memungkinkan siswa menjangkau benda atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau

2. Memungkinkan siswa mengamati benda atau peristiwa yang sukar untuk dikunjungi
3. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal sukar diamati secara langsung
4. Memungkinkan siswa mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau sukar dan berbahaya didekati
5. Memungkinkan siswa mudah membandingkan sesuatu dengan alat bantu gambar foto, model siswa, dan model kejadian.

Media CD yang disepadankan dengan CD persamaannya adalah 1) keduanya merupakan jenis media pandang dengar dengan ciri pandang *moving image*, 2) untuk memanfaatkan media ini memerlukan monitor sedangkan perbedaannya pada media CD software (program dapat dibentuk diperlambat maupun dipercepat dan diputar ulang. Sedangkan media TV penyajiannya menggunakan proses siaran dengan teknologi transmisi.

Kehadiran media CD dapat digunakan untuk tujuan komersial, hiburan, pendidikan serta pembelajaran. Pada penggunaan pembelajaran, media CD merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran sehingga media berupa CD pembelajaran.

Dari hasil penelitian para ahli pendidikan jika suatu informasi disampaikan melalui gambar maka 65% dari yang diinformasikan itu dapat diingat oleh siswa sedangkan jika disampaikan lewat suara saja hanya dapat diingat 40% saja.

Menurut Dwyer (dalam Satiman, 1995) TV atau VCD mampu membuat 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar melalui tayangan VCD. Kesan yang disampaikan melalui media CD dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki media lain (Combes dan Tiffin, 1998). Dari kedua

ungkapan tersebut menunjukkan pesan gambar lebih utama sedangkan suara pendukung gambar.

C. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan (*rules*) yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru (Gagne, 1985). Observasi tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan merupakan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi (*new higher order rule*).

Bila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, maka ia tidak saja dapat 'memecahkan suatu masalah' melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir (Gagne, 1985).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based instruction - PBI*) atau observasi (*problem solving*), menurut Ibrahim, M. dan Nur, M. (2000) merupakan pola penyajian bahan ajar dalam bentuk permasalahan yang nyata/otentik (*authentic*) dan bermakna agar memudahkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau inkuiri. Terminologi lain dari model ini, antara lain: pembelajaran berbasis proyek (*project-based teaching*), pembelajaran berbasis pengalaman (*experienced-based education*), pembelajaran autentik (*authentic learning*), dan pembelajaran berakar pada kehidupan nyata (*anchored instruction*).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

- a. Pengajuan pertanyaan, masalah Pembelajaran diorganisasikan sekitar pertanyaan dan masalah berdasarkan situasi kehidupan nyata, autentik yang memungkinkan munculnya berbagai solusi dengan menghindari

jawaban sederhana. Pembelajaran yang demikian, baik secara sosial maupun pribadi bermakna bagi peserta didik

- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Agar permasalahan yang akan diselidiki benar-benar autentik memungkinkan bagi peserta didik untuk meninjau permasalahan dari berbagai bidang studi, antar disiplin (*multi disiplin*).

- c. Penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang nyata pula. Selama pembelajaran peserta didik melakukan analisis, mendefinisikan/merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat ramalan (*prediction*), mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), dan merumuskan kesimpulan.

B. Pendekatan Cooperative Learning

Pengorganisasian pembelajaran dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok (Ibrahim, M., 2000)

- 1 Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif:
 - a Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
 - b Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - c Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
 - d penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.
- 2 Tujuan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai:
 - a Hasil belajar akademik (kecakapan akademik)
Dengan meningkatnya kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas

akademik, berarti membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sehingga akan meningkatkan kemampuan akademiknya.

- b Penerimaan terhadap perbedaan individu (kecakapan personal)
Dengan adanya perbedaan individu baik ras, budaya, kemampuan, maka dengan pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- c Pengembangan keterampilan sosial (kecakapan sosial)
Dengan pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan kecakapan sosialnya.

Pembelajaran kooperatif/ *cooperative learning* (CL) menekankan sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin (Rianto, M 2000). Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif.

- 3 Manfaat pembelajaran *cooperative learning* bagi siswa:
 - a Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
 - b Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
 - c Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
 - d Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif.

C. Pendekatan Kontekstual

Dalam (Nurhadi, dkk. 2004) dinyatakan bahwa penekanan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam bentuk:

1. Belajar berbasis masalah (*problem-based learning*)
Pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga memperoleh pengetahuan dari materi yang dipelajari.

2. Pengajaran autentik (*authentic instruction*)
Pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna, sesuai dengan kehidupan nyata.
3. Belajar berbasis inquiri (*inquiry based learning*)
Yaitu dengan menetapkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk belajar bermakna.
4. Belajar berbasis proyek/tugas terstruktur (*project based learning*)
Pendekatan pengajaran komprehensif yang memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya.
5. Belajar berbasis kerja (*work based learning*)
Pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ke tempat kerja.
6. Belajar jasa-layanan (*service learning*)
Menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan melalui proyek/tugas terstruktur.
7. Belajar kooperatif (*cooperative learning*)
Melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Konstruktivisme (*constructivism*)
Merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan CTL yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna mulai pengalaman nyata.
2. Menemukan (*inquiry*)
Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Siklus *inquiry*: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, penyimpulan.
3. Bertanya (*questioning*)

- Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
4. Masyarakat belajar (*learning community*)
Dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
 5. Pemodelan (*modelling*)
Dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru Guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar”.
 6. Refleksi (*reflection*)
Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.
 7. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

E. Hasil belajar

Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Dirjen PMPTK, 2007)

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, presentasi, diskusi, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Dirjen PMPTK, 2007)

2. Penilaian Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau

keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap (Dirjen PMPTK, 2007)

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

- a. **Sikap terhadap materi pelajaran.** Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. **Sikap terhadap guru/pengajar.** Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c. **Sikap terhadap proses pembelajaran.** Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. **Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.** Misalnya kasus atau masalah Jurnal khusus, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. Peserta didik juga harus memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.

4. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu

investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data (Dirjen PMPTK, 2007).

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. **Kemampuan pengelolaan**

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

b. **Relevansi**

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c. **Keaslian**

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas XII, di SMA Negeri 1 Aikmel tahun pelajaran 2020-2021. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti dan kelas ini dipandang sangat diperlukan adanya peningkatan Keterlibatan dan kemampuan observasi, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Waktu Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan sejak mulai kegiatan perencanaan, persiapan hingga pelaksanaan tindakan, analisis data, dan penyusunan laporan PTK, dengan rincian sebagai berikut

- a. Refleksi awal dari hasil investigasi terhadap kelas yang menjadi subyek PTK. Kegiatan ini peneliti laksanakan melalui observasi dalam pembelajaran, wawancara dan angket kegiatan ini dilaksanakan sejak semester Pertama tahun ajaran 2020 - 2021.
- b. Siklus I dilaksanakan pada minggu Pertama sampai dengan minggu keempat bulan Januari 2021 dengan rincian: Minggu pertama Januari diadakan pertemuan pertama yang

diawali dengan pretes siklus I, Minggu kedua April diadakan pertemuan kedua, dan minggu ketiga April pertemuan ketiga, dan Minggu ke empat diadakan postes siklus I dan Refleksi Siklus I.

- c. Siklus II dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan rincian: Minggu pertama pertemuan pertama, Minggu kedua pertemuan kedua, Minggu ke tiga Diadakan pertemuan ke tiga, dan Minggu keempat diadakan postes siklus II dan Refleksi.
- d. Analisis data dilaksanakan pada Bulan Maret 2021
- e. Pelaporan disusun pada bulan April 2021

3. Tempat Penelitian

PTK dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi kegiatan sebelum pelaksanaan PTK berupa refleksi awal (refleksi tahun pelajaran sebelumnya) dan investigasi/observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK selama dua siklus. Secara rinci kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut.

a. Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Pra PTK)

1). Refleksi Awal

Berdasarkan refleksi dari tahun pelajaran sebelumnya, maka dapat peneliti sampaikan beberapa hal sebagai berikut

- siswa kurang memiliki kemampuan dan kemauan dalam memecahkan masalah
- Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Ekonomi.
- Siswa kurang memiliki motivasi untuk berupaya aktif dalam pembelajaran Ekonomi
- Guru kurang memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya dalam observasi tentang Katernagakerjaan.

2). Observasi untuk Mengidentifikasi Permasalahan di Kelas

Kegiatan ini dilaksanakan melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa kelas XII sebelum dilaksanakan PTK, yang berisi hal-hal berkaitan dengan pembelajaran Ekonomi. Hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pada umumnya siswa kurang yakin dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran Ekonomi.
- Dalam pembelajaran Guru masih belum menggunakan media yang bervariasi yang sifatnya menarik dan memberi motivasi pada siswa
- Hasil belajar siswa khususnya untuk pelajaran Ekonomi kurang maksimal

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021. Refleksi pada siklus I digunakan sebagai pedoman dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

2) Rincian Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai kondisi lapangan pada saat tindakan pembelajaran berlangsung, yaitu merekam semua aspek yang terjadi pada waktu penelitian. Supaya situasi pembelajaran dapat pembaca ikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Paparannya sebagai berikut:

A. Siklus 1

1. Pelasanaan dan Hasil siklus I

Pembelajaran siklus I selama tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk postes. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal Minggu Pertama Januari 2021 kegiatan diawali dengan pembuka pelajaran dan melakukan pengapabsenan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 29 siswa tidak hadir 3. Guru menyampaikan informasi tentang Siklus akuntansi perusahaan dagang. Informasi difokuskan pada kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus akuntansi. Dalam kesempatan ini pembelajaran dilakukan melalui informasi dan tanya jawab antara guru dan siswa, guru banyak mengomentarkan masalah-masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa. Guru melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran (terlampir). Pada pertemuan pertama guru juga menginformasikan serta memberi motivasi bahwa pembelajaran tentang Siklus Akuntansi tidak hanya dilakukan secara teoritis saja, tetapi perlu mendapat pengalaman langsung dari contoh tentang kegiatan siklus akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu Perusahaan melalui melihat tayangan CD pembelajaran. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya di lapangan.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan kepada aktivitas diskusi observasi dengan cara mengerjakan LKS.

Dalam melaksanakan diskusi observasi tentang Pencatatan Transaksi ke dalam jurnal khusus, tugas masing-masing kelompok sebagai berikut:

- a. kelompok I, II dan III mengerjakan LKS A
- b. Kelompok IV dan V mengerjakan LKS B
- c. Kelompok VI dan VII mengerjakan LKS C

Dalam diskusi setiap kelompok mengadakan pembagian tugas untuk masing-masing anggotanya dalam melakukan observasi.

Berdasarkan dengan kegiatan siswa tersebut guru melakukan pengamatan (observasi) proses pelaksanaan diskusi dengan menggunakan instrumen observasi.

Berdasarkan data dari observasi selama pelaksanaan diskusi pemecahan masalah tentang Jurnal khusus, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata dari kerja sama siswa dalam kelompok diskusi sebesar 67,7. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 2) Nilai rata-rata kemampuan berpendapat dalam kelompok diskusi sebesar 66,6. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 3) Nilai rata-rata kemampuan menerima pendapat dalam kelompok diskusi sebesar 66,6. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 4) Nilai rata-rata kualitas berargumentasi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 67,5. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 5) Nilai rata-rata kemampuan membuat kesimpulan hasil diskusi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 67,0. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan analisa data hasil observasi pelaksanaan diskusi pemecahan masalah dengan menggunakan media CD pembelajaran menghasilkan nilai rata-rata dari seluruh aspek diskusi masih dibawah standar yaitu 67,3

pertemuan ke tiga yang difokuskan pada kegiatan presentasi yang dilakukan siswa di depan kelas untuk melaporkan hasil diskusi observasi. Dalam kegiatan presentasi ini masing-masing kelompok diwakili oleh dua orang. Kelompok I, II dan III melaporkan hasil diskusinya masing-masing.

Dalam kegiatan presentasi yang dilakukan siswa untuk melaporkan hasil observasi nya ini, guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang berpresentasi dan keaktifan siswa dikelas dalam menerima dan menanggapi presentasi temannya. Dalam pengamatan presentasi ini, guru menggunakan format pengamatan presentasi. Berdasarkan pengamatan guru (peneliti) hasil penilaian kinerja siswa dalam presentasi melaporkan hasil observasi nya sebagai berikut (terlampir)

Setelah presentasi kelompok selesai dilaksanakan, guru menanggapi secara umum hasil presentasi yang dilakukan masing-

masing kelompok. Kemudian memberikan klarifikasi dan arahan untuk revisi dan perbaikan laporan. Berikutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk merevisi laporan hasil observasi siklus satu yang harus dikumpulkan paling lambat pada Pertemuan Berikutnya. Berdasarkan data dari observasi serlama pelaksanaan presentasi hasil diskusi pemecahan masalah tentang jurnal khusus, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai rata rata dari kerja sama siswa dalam kelompok diskusi sebesar 67,7. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan .
- 2) Nilai rata rata sistematika berbicara dalam presentasi sebesar 68,2. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 3) Nilai rata rata kemampuan mengikuti presentasi sebesar 66,6. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 4) Nilai rata rata kualitas materi presentasi hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 67,7. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan .
- 5) Nilai rata rata kemampuan membuat kesimpulan hasil presentasi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 68,4 Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan analisa data hasil observasi pelaksanaan presentasi hasil diskusi pemecahan masalah dengan menggunakan media CD pembelajaran menghasilkan nilai rata rata dari seluruh aspek diskusi masih dibawah standar yaitu 67,5.

Berdasarkan data hasil kerja kelompok seluruh kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi pemecahan masalah jurnal khusus yang sudah direvisi, setelah guru melakukan penilaian terhadap laporan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan menggunakan format penilaian hasil diskusi.

Berdasarkan data dari nilai laporan hasil diskusi pemecahan masalah tentang jurnal khusus, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai rata rata dari kerja sama siswa dalam menyusun laporan hasil diskusi sebesar 67,5. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.

- 2) Nilai rata rata sistematika laporan sebesar 65,5. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan .
- 3) Nilai rata rata kualitas laporan sebesar 65,1. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.
- 4) Nilai rata rata penggunaan bahasa laporan hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 67,4. Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan .
- 5) Nilai rata rata relevansi laporan hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 65,1 Hal ini berarti masih dibawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan analisa data nilai laporan hasil diskusi pemecahan masalah dengan menggunakan media CD pembelajaran menghasilkan nilai rata rata dari seluruh aspek diskusi masih dibawah standar yaitu 66

Sekitar 15 menit menjelang berakhirnya pertemuan ke 3, Guru (peneliti) membagikan instrumen penelitian tentang keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran tentang jurnal khusus dengan observasi dan menggunakan CD pembelajaran. Sebelum siswa mengisi instrumen, terlebih dahulu Guru menjelaskan tentang cara pengisian Instrumen .

Berdasarkan data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jurnal khusus dengan menggunakan teknik pemecahan masalah dan media CD pembelajaran , menghasilkan analisa data sebagai berikut :

- 1) Media CD pembelajaran tentang Interaksi social merupakan sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran , kurang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 2,65 atau 44 % dari skor maksimal .
- 2) Media CD pembelajaran tentang Interaksi social merupakan kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, kurang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 2,44 atau 42% dari skor maksimal .
- 3) Media CD pembelajaran tentang jurnal khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendorong bagi bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, merupakan kenyataan yang kurang

- dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 2,63 atau 43 % dari skor maksimal .
- 4) Media CD pembelajaran tentang jurnal khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah adalah menarik bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan belajar, merupakan kenyataan yang kurang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 2,76 atau 46 % dari skor maksimal.
 - 5) Media CD pembelajaran tentang jurnal khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah telah diprediksikan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, merupakan kenyataan yang kurang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 2,79 atau 47 % dari skor maksimal .

2. Refleksi siklus I

Kelebihan-kelebihan yang ditemukan selama melaksanakan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran tentang jurnal khusus dengan teknik pemecahan masalah, digunakan oleh peneliti untuk dipertahankan dan dikembangkan. Sebaliknya kelemahan yang muncul dari pembelajaran tersebut di atas, digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi dan upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya dalam siklus ke dua. Paparan hasil refleksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelebihan :

- 1). Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
- 2). Siswa semakin disiplin mengerjakan tugas
- 3). Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata pretes 52 meningkat menjadi rata - rata postes 79,5).
- 4). Upaya peneliti memfasilitasi berlangsungnya PTK cukup bagus. Hal ini nampak dari alat-alat yang tersedia selama berlangsungnya tindakan (ada laptop, LCD, CD)
- 5). Guru sebagai peneliti telah berusaha memperbaiki kinerjanya

- 6). Peneliti telah melaksanakan validasi instrumen penelitian dengan cara memperbaiki instrumen.
- 7). Materi yang dibahas lebih bersifat kontekstual.
- 8). Guru sebagai peneliti telah berupaya memberi motivasi yang cukup bermakna bagi siswa
- 9). Peneliti selalu mengadakan diskusi dengan para observer di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan analisa data dan kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan PTK maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan CD pembelajaran dan teknik pembelajaran pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar tentang jurnal khusus masih kurang dirasakan oleh siswa , sehingga adanya upaya meningkatkan keterlibatan siswa melalui tindakan siklus ke II .

I. Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pembukaan pelajaran dan melakukan pengapabsenan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 28 siswa. Guru menyampaikan informasi tentang jurnal khusus yang ditayangkan dalam CD pembelajaran. Guru juga menginformasikan tentang hal hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran siklus II , khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa . Disamping itu guru juga memberikan motivasi pada siswa tentang jurnal khusus.. Dalam kesempatan ini pembelajaran dilakukan melalui informasi dan tanya jawab antara guru dan siswa, guru banyak mengomentarkan masalah-masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa. Guru melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran (terlampir).

Pertemuan ke dua pembelajaran, dalam kesempatan ini pembelajaran difokuskan kepada aktivitas diskusi untuk mengerjakan LKS tentang pemecahan masalah jurnal khusus dengan menggunakan media CD pembelajaran yang ditayangkan pada pertemuan ini. Dalam diskusi setiap kelompok mengadakan pembagian tugas

dalam melakukan pemecahan masalah berdasarkan LKS yang telah disempurnakan.

Dalam siklus ke 2 ini tugas masing masing kelompok ditukar dengan tugas kelompok pada siklus 1. Dalam melaksanakan observasi pada aktifitas jurnal khusus pada siklus II, tugas masing masing kelompok sebagai berikut :

- a. kelompok I ,II dan III mengerjakan LKS C
- b. Kelompok IV dan V mengerjakan LKS A
- c. Kelompok VI dan VII mengerjakan LKS B

Berdasarkan dengan kegiatan siswa tersebut guru melakukan pengamatan (observasi) proses pelaksanaan diskusi dengan menggunakan instrumen observasi . Berdasarkan hasil observasi guru dapat ditampilkan nilai kinerja siswa di dalam diskusi pada siklus II sebagai berikut:

Berdasarkan data dari observasi serlama pelaksanaan diskusi pemecahan masalah tentang jurnal khusus dalam siklus ke II, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai rata rata dari kerja sama siswa dalam kelompok diskusi sebesar 77,6. Hal ini berarti berada di atas standar yang ditentukan .
- 2) Nilai rata rata kemampuan berpendapat dalam kelompok diskusi sebesar 79,8. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.
- 3) Nilai rata rata kemampuan menerima pendapat dalam kelompok diskusi sebesar 79,9. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.
- 4) Nilai rata rata kualitas berargumentasi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 81,4 . Hal ini berarti di atas standar yang ditentukan.
- 5) Nilai rata rata kemampuan membuat kesimpulan hasil diskusi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 77,9. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.

Pertemuan ke tiga yang difokuskan pada kegiatan presentasi yang dilakukan siswa didepan kelas untuk melaporkan hasil observasi lapangan. Dalam kegiatan presentasi ini masing-masing kelompok diwakili oleh dua orang. Kelompok satu, kelompok dua dan kelompok tiga

melaporkan hasil transaksi,. Kelompok empat dan kelompok lima melaporkan hasil pencatatan ke jurnal pembantu. Kelompok enam dan kelompok tujuh melaporkan hasil pencatatan kedalam jurnal khusus.

Dalam kegiatan presentasi yang dilakukan siswa untuk melaporkan hasil observasi nya ini, guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang berpresentasi dan keaktifan siswa dikelas dalam menerima dan menanggapi presentasi temannya. Dalam pengamatan presentasi ini, guru menggunakan format pengamatan presentasi.

Setelah presentasi tujuh kelompok selesai dilaksanakan, guru menanggapi secara umum hasil presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok. Kemudian memberikan klarifikasi dan arahan untuk revisi dan perbaikan laporan. Berikutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk merevisi laporan hasil diskusi pemecahan masalah pada siklus ke II yang harus dikumpulkan paling lambat pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data dari observasi serlama pelaksanaan presentasi hasil diskusi pemecahan masalah tentang jurnal khusus, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai rata rata dari kerja sama siswa dalam presentasi sebesar 73,6 . Hal ini berarti di atas standar yang ditentukan .
- 2) Nilai rata rata sistematika berbicara dalam presentasi sebesar 79,5 . Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan .
- 3) Nilai rata rata kemampuan mengikuti presentasi sebesar 81,7 . Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan .
- 4) Nilai rata rata kualitas materi presentasi hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 84,1 . Hal ini berarti masih diatas standar yang ditentukan .
- 5) Nilai rata rata kemampuan membuat kesimpulan hasil presentasi dalam kelompok diskusi pemecahan masalah sebesar 82,8 Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan .

Semua kelompok telah mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya setelah direvisi. setelah diadakan penilaian terhadap laporan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan

menggunakan format penilaian laporan hasil diskusi

Berdasarkan data dari nilai laporan hasil diskusi pemecahan masalah tentang Jurnal khusus pada siklus II, setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai rata rata dari kerja sama siswa dalam menyusun laporan hasil diskusi sebesar 77,6. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.
- 2) Nilai rata rata sistematika laporan sebesar 80,3. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.
- 3) Nilai rata rata kualitas laporan sebesar 80,1. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan.
- 4) Nilai rata rata penggunaan bahasa laporan hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 79,5. Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan .
- 5) Nilai rata rata relevansi laporan hasil diskusi pemecahan masalah sebesar 79,7 Hal ini berarti diatas standar yang ditentukan .

Berdasarkan analisa data nilai laporan hasil diskusi pemecahan masalah dengan menggunakan media CD pembelajaran pada siklus ke II menghasilkan nilai rata rata dari seluruh aspek diskusi yaitu 76,3

Sekitar 15 menit menjelang berakhirnya pertemuan ke 3 pada siklus ke II, Guru (peneliti) membagikan instrumen penelitian yang telah direvisi tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tentang jurnal khusus dengan observasi dan menggunakan CD pembelajaran. Sebelum siswa mengisi instrumen, terlebih dahulu Guru menjelaskan tentang cara pengisian Instrumen.

Berdasarkan data tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Jurnal Khusus dengan menggunakan teknik pemecahan masalah dan media CD pembelajaran, menghasilkan analisa data sebagai berikut :

- 1) Media CD pembelajaran tentang Jurnal Khusus merupakan sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran, dalam siklus ke II ini telah dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 4,69 atau 78 % dari skor maksimal
- 2) Media CD pembelajaran tentang jurnal khusus merupakan kebutuhan bagi siswa untuk terlibat langsung belajar, telah dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 4,33 atau 72 % dari skor maksimal .

- 3) Media CD pembelajaran tentang Jurnal Khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendorong bagi bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan belajar, merupakan kenyataan yang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 4,52 atau 75 % dari skor maksimal .
- 4) Media CD pembelajaran tentang Jurnal Khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah adalah menarik bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan belajar, merupakan kenyataan yang kurang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 4,67 atau 77 % dari skor maksimal .
- 5) Media CD pembelajaran tentang Jurnal Khusus yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah telah diprediksikan oleh siswa untuk meningkatkan keterlibatan belajar, merupakan kenyataan yang dirasakan oleh siswa dengan skor rata rata 4,34 atau 72 % dari skor maksimal .

Hasil refleksi pada Siklus II

a. Kelebihan

Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak beranjaknya dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
2. Siswa lebih aktif selama proses belajar dalam berdiskusi pemecahan masalah .
3. Siswa menjadi lebih kreatif dan lebih termotivasi, hal ini dapat dilihat dari cara mereka dalam mempresentasikan laporan ilmiah, maupun dalam melaksanakan kegiatan kelompok lainnya.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif, dan menganggap media CD pembelajaran sebagai sarana yang bermanfaat dalam pembelajaran
5. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik
6. Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk

- dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
7. Siswa sudah lebih termotivasi dan terampil menyusun laporan hasil diskusi
 8. Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 60,55 menjadi 81,89 dan ketuntasan belajar secara klasikal dari 81,08% menjadi 88,89%).
 9. Peneliti telah menerapkan dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan di siklus I pada siklus II ini.
 10. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 11. Kinerja guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran semakin mantap, hal ini dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Tindakan peneliti konsisten, yaitu

mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan strategi yang dipilih (pembelajaran kontekstual dengan peta konsep kelompok). Tahapan pembelajaran yang direncanakan meliputi tahap orientasi masalah, tahap mengkoordinir siswa dalam kelompok, tahap membimbing siswa dalam diskusi, dalam menelaah tayangan CD pembelajaran, memotivasi siswa, dan tahap mengembangkan laporan hasil diskusi pemecahan masalah .

Perolehan Proses Belajar

Aktivitas Siswa dalam menelaah isi CD pembelajaran .Diskusi, presentasi dan menyusun Laporan

Keberhasilan aktivitas siswa dalam hal menyelesaikan LKS, menyusun laporan, dan menyusun peta konsep kelompok selama proses pembelajaran pada setiap siklus sebagai berikut :

Perkembangan Aktivitas Siswa dalam Menyelesaikan LKS, Laporan Ilmiah, dan Peta Konsep Kelompok

Aktivitas	Nilai rata-rata kelas (dari enam kelompok)		% Ketuntasan (Jumlah kelompok telah mencapai nilai ≥ 70)	
Diskusi penyelesaian LKS	67,30	77,40	37,5%	100%
Presentasi hasil diskusi	67,50	78,90	67 %	100%
Laporan hasil observasi	66,30	76,30	35%	100%
Motivasi belajar	43,33 %	65,4 %		

Aktivitas Siswa Berupa Keterampilan Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa, perkembangan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dialami siswa dalam pembelajaran observasi tentang Jurnal khusus pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Aikmel akibat pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Siswa merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan pemecahan masalah tentang Jurnal khusus dan menggunakan media CD pembelajaran.
2. Siswa meningkat kemampuannya di dalam diskusi, khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat,

menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil diskusi.

3. Siswa lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran yang hanya dilaksanakan dengan ceramah.
4. Siswa lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas Jurnal khusus melalui tayangan CD pembelajaran dianggap lebih tepat guna
5. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengkontruksi sendiri berdasarkan pengetahuannya sendiri , melalui melihat tayangan pada CD pembelajaran .
6. Siswa lebih memiliki keberanian dalam melakukan upaya pemecahan masalah social , khususnya masalah yang berhubungan dengan interaksi social .

7. Siswa lebih termotivasi dan memiliki kemampuan dalam menyusun laporan hasil diskusi pemecahan masalah .
8. Ada keinginan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan CD pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi yang lain .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian di atas, khususnya uraian pada bab IV peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Aikmel, perlu adanya upaya untuk melibatkan langsung siswa pada kegiatan yang sesungguhnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran telah mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk terlibat Langsung dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan CD pembelajaran pada materi Jurnal Khusus merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.
4. Pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan media CD tentang Jurnal Khusus telah membentuk siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama, serta lebih termotivasi untuk belajar .

Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Supaya pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Langsung di kelas atau sekolah lain.
2. Dalam penelitian ini, kemampuan argumentasi siswa belum muncul optimal, maka perlu dikembangkan dengan metode atau media pembelajaran yang lain
3. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan penggunaan CD pembelajaran yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiningsih. A.C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Degeng, Nyoman. S. 2000. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bahan Penaaran Applied Approach. Malang: LP3UM.
- Depdiknas. 2003. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2005. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen . Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta:
- Direktorat PLP. 2003. *Pendekatan Kontekstual – Cotextual Teaching and Learning – CTL..* Jakarta: Direktorat PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.Depdiknas
- Gagne, R.M. & Briggs L.J. & Warger W.W.. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winstone.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditions of Learning and the Theory of Instructions*. 4th Edition. New York. CBS College Publishing. Hold-Sounders International Edition.
- Nur,M. 2000. *Motivasi dalam pembelajaran* . Unesa , Surabaya
- Ibrahim,M. & Nur,M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa Universiity Press.
- Ibrahim, M. dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Penerbit Universitas Negeri Surabaya
- Joni, T.,R. 1991. *Strategi Belajar Mengajar : Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Mustaji dan Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya Penerbit Unesa University Press.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- PPPG IPS dan PMP. 2002. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran: Bahan Penataran Instruktur Guru IPS dan PPKn*. Malang : PPPG IPS dan PMP
- Stephen, P. Robin.1996. *Perilaku organisasi. konsep dan aplikasi*. Terjemahan. Jakarta : Airlangga.
- Wahjosumidjo. 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Ind
- Sadiman AS, 1990, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT. Rajawali.
- Degeng, I.N,S, 1993, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Terapan, Teori Kognitif dalam desain pembelajaran*, Jakarta Dirjen Dikti